



Pemberdayaan Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin Melalui Pendampingan Digitalisasi Koleksi Naskah Sastra

Syavira Zeta Firdaulia Dasmase, Moh. Safii ✉

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumberejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

moh.safii@um.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.6063> |

Abstrak

Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin (PDS HB Jassin) menghadapi tantangan dalam percepatan proses digitalisasi koleksi sastra karena keterbatasan sumber daya manusia dan sistem manajemen digital yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan teknis dan sistematisasi proses digitalisasi guna meningkatkan efisiensi dan jumlah koleksi yang terdigitalisasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktif, pelatihan penggunaan alat pemindai dan sistem INLISLite v3, serta asistensi pengelolaan metadata dan penataan arsip digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah koleksi yang terdigitalisasi, dari sebelumnya 4.184 menjadi 9.015 koleksi. Selain itu, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait prosedur digitalisasi dan pengelolaan arsip digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan lembaga dokumentasi budaya dapat mempercepat pelestarian naskah sastra berbasis digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pelestarian naskah, Naskah sastra



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Sebelum teknologi berkembang jauh seperti saat ini, segala informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu diperoleh melalui tulisan tangan yang terukir dalam bentuk manuskrip atau biasa disebut dengan naskah kuno. Naskah kuno ini dapat ditemukan pada berbagai media, seperti batu, lontar, daun, bahkan kulit hewan. Penemuan berbagai macam benda-benda ini menjadi bukti adanya catatan sejarah dari periode tersebut. Informasi mengenai peristiwa masa lalu disampaikan melalui berbagai bahan yang bervariasi, tergantung pada tingkat peradaban manusia saat itu. Perkembangan peradaban manusia telah mempengaruhi metode dan teknik penyimpanan informasi dengan skala besar dan luasnya penyebarannya. Informasi adalah sekumpulan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti untuk penerimanya serta bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan untuk saat ini ataupun saat yang akan datang (Zuhrah, 2023). Informasi yang dituangkan pada zaman pra sejarah tentu berbeda dengan zaman modern. Dari kurun waktu tersebut, informasi telah mengalami banyak perubahan. Pada zaman pra sejarah, informasi dituangkan dalam bentuk benda-benda kuno seperti batu tulis, daun lontar, atau kulit binatang. Namun seiring perkembangan teknologi, informasi diolah dengan menggunakan teknologi yang ada. Zaman modern seperti sekarang ini, informasi telah dapat diterima melalui bentuk konvensional atau bahkan digital. Perkembangan teknologi informasi masih berjalan dan akan terus berlangsung hingga nanti sesuai dengan berkembangnya teknologi dan daya pikir manusia (Salsabila *et al.*, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, naskah kuno merupakan dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Banyak kerusakan muncul pada naskah yang ditulis dalam berbagai media dikarenakan termakan usia atau salahnya cara penyimpanan pada naskah itu sendiri. Sehingga informasi yang tertulis dalam naskah-naskah tersebut tidak dapat terbaca dan hilang begitu saja. Terdapat 2 (dua) faktor utama yang menyebabkan kerusakan pada naskah kuno atau manuskrip, diantaranya: (1) faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari naskah itu sendiri, diantaranya bahan/ media naskah, tinta cetak, perekat, dan lain sebagainya (Syarif Adikancana *et al.*, 2023). Manuskrip yang terbuat dari kulit hewan, lontar, atau kertas lambat laun akan rapuh dan terurai, hal ini dapat disebabkan oleh tinggi dan rendahnya suhu, kuat lemahnya cahaya, serta penyimpanannya yang sembarangan; (2) faktor eksternal, yakni kerusakan yang berasal dari faktor luar manuskrip tersebut. Faktor eksternal dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor manusia dan faktor bukan manusia. Adapun faktor manusia disebabkan oleh pemanfaatan serta perlakuannya terhadap naskah yang kurang tepat, contohnya kelalaian dalam merawat naskah, vandalisme, serta kurangnya pengetahuan dalam menangani naskah kuno.

Berdasarkan observasi di Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin (PDS HB Jassin), ditemukan sejumlah permasalahan dalam upaya pelestarian koleksi naskah sastra. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dalam melakukan digitalisasi, serta belum adanya sistem kerja yang terstruktur dalam pengelolaan koleksi digital. Kondisi ini mengakibatkan proses digitalisasi berjalan lambat dan tidak optimal, padahal jumlah koleksi yang perlu diselamatkan sangat besar. Dari total 170.618 koleksi, hingga awal September 2024, baru sekitar 4.184 koleksi yang berhasil didigitalisasi. Kerusakan pada naskah juga terus meningkat karena faktor usia dan lingkungan penyimpanan. Beberapa dokumen mengalami kerusakan fisik akibat media penyimpanan yang tidak sesuai, seperti suhu dan kelembapan ruang arsip yang tidak stabil. Faktor lain yang turut memperparah kondisi naskah adalah serangan biota seperti jamur, serangga, dan tikus, serta kurangnya perlakuan preventif terhadap dokumen. Paparan cahaya berlebih, perabotan penyimpanan yang tidak ergonomis, serta potensi bencana alam seperti banjir atau kebakaran, menjadi risiko tambahan yang mempercepat kerusakan naskah.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada proses digitalisasi, tetapi juga memberikan pendampingan teknis dan sistemisasi kerja digitalisasi kepada staf PDS HB Jassin. Tujuannya adalah untuk mempercepat pelestarian koleksi serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam mengelola dokumentasi sastra secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi jembatan antara institusi pendidikan dan lembaga pelestarian budaya, untuk bersama-sama menjaga warisan sastra Indonesia melalui pendekatan teknologi informasi. Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat merusak naskah, perlu dilakukannya pengumpulan, penyelamatan dan preservasi pada naskah naskah kuno yang sudah ditemukan. Salah satu upaya preservasi yang dapat dilakukan adalah digitalisasi (alih media digital). Di era perkembangan teknologi yang pesat ini, naskah-naskah tersebut dapat diselamatkan dengan melakukan digitalisasi (Solehat *et al.*, 2024). Pada era yang sudah canggih ini, naskah yang dulunya tertulis pada berbagai media atau bahkan dokumen cetak, kini tersedia dan dapat diakses dalam bentuk dokumen elektronik.

Proses peralihan dari dokumen cetak ke dokumen elektronik ini disebut digitalisasi dokumen. Secara umum, digitalisasi adalah proses mengubah dokumen fisik menjadi format digital (Ersya Julia Hermadilla & Salim, 2022).

Kegiatan preservasi dengan cara digitalisasi naskah ini dilakukan oleh berbagai instansi, salah satunya adalah Pusat Dokumen Sastra HB Jassin (PDS HB Jassin) yang saat ini dikelola oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta. Menurut (Utami, 2020), awalnya PDS HB Jassin ini merupakan dokumentasi sastra milik pribadi Bapak H.B. Jassin. Bapak H.B. Jassin memiliki hobi mengumpulkan buku harian, tulisan-tulisan beliau dalam media massa, maupun surat-surat dan foto pribadi. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dilakukan dokumentasi majalah maupun surat kabar yang terbit pada masa itu. Bapak H.B. Jassin mulai giat dalam mengumpulkan karya-karya sastra sejak tahun 1940-an saat bekerja di Balai Pustaka sebagai pengulas buku yang secara teratur mengumpulkan karya-karya sastra, baik berupa naskah atau tulisan tangan para pengarang maupun buku-buku sastra. Dokumentasi sastra milik H.B. Jassin mulai banyak digunakan sejak beliau bekerja sebagai dosen di Universitas Indonesia dan di Lembaga Bahasa dan Budaya (sekarang Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa & Sastra). Atas prakarsa Ajip Rosidi dan beberapa tokoh lainnya yang difasilitasi oleh Letjen Ali Sadikin (Gubernur DKI saat itu), dibentuklah Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin pada tanggal 28 Juni 1976. Pada tanggal 30 Mei 1977, PDS HB Jassin diresmikan oleh Letjen Ali Sadikin. Mulai saat itulah, semua dokumen sastra H.B. Jassin yang berada di berbagai tempat disimpan dan dikumpulkan pada satu tempat yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki. Pada saat itu tempat tersebut dikelola oleh Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin yang lebih dikenal dengan sebutan PDS HB Jassin. Dan saat tahun 2017, pihak Yayasan mau menyerahkan PDS HB Jassin untuk dikelola oleh Pemprov DKI Jakarta (Mugabe *et al.*, 2021).

Upaya PDS HB Jassin untuk melestarikan koleksi yang dimiliki dan menghindari rusak karena termakan usia, maka PDS HB Jassin melakukan digitalisasi terhadap koleksi-koleksinya. Terutama pada koleksi cetak, seperti, naskah drama, klipng koran, cerpen, buku, puisi, korespondensi, makalah, majalah, esai, kritik, dan koleksi cetak lainnya. Contoh naskah yang termakan usia dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Digitalisasi ini bertujuan untuk membantu melestarikan bentuk fisik manuskrip dan menyelamatkan konten informasi agar dapat bertahan lebih lama. Selain itu, kegiatan digitalisasi ini dilakukan agar koleksi naskah yang dimiliki PDS HB Jassin dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas (Utami, 2020).

PDS HB Jassin merupakan salah satu pusat dokumentasi sastra paling lengkap di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung penelitian, pelestarian budaya, dan pengembangan pendidikan sastra. Namun, sebagian besar koleksi yang dimiliki masih berada dalam format fisik dan rentan rusak akibat usia, kelembapan, serangan biota, serta kurangnya fasilitas penyimpanan yang sesuai standar konservasi. Upaya digitalisasi menjadi solusi utama untuk menyelamatkan informasi penting yang terkandung dalam naskah-naskah tersebut agar tidak hilang ditelan waktu (Kajian Preservasi di Indonesia, 2021; Putra, 2022).

Kegiatan abdimas ini memiliki keunikan karena tidak hanya berfokus pada proses digitalisasi, tetapi juga menysasar peningkatan kapasitas institusi mitra melalui pendampingan sistem kerja digitalisasi, pelatihan pengelolaan metadata, dan penerapan standar perlindungan dokumen digital (Fitriyanti, 2023). Digitalisasi juga penting dilakukan karena dapat memperluas akses publik terhadap koleksi sastra, mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya, serta mendukung proses pembelajaran dan penelitian tanpa harus mengakses fisik dokumen yang rentan rusak (Handayani, 2023).



Gambar 1. Contoh Koleksi PDS HB Jassin yang Telah Termakan Usia

Adapun kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan lembaga pelestari budaya dalam mempercepat proses digitalisasi berbasis sistem (INLISLite v3) dan memanfaatkan teknologi pemindai modern seperti CZURE dan i2S. Kolaborasi ini menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di lembaga dokumentasi lain dengan permasalahan serupa. Pengabdian ini dilakukan untuk membantu meningkatkan jumlah digitalisasi naskah di PDS HB Jassin. Diharapkan bahwa program kerjasama ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak signifikan dalam melestarikan informasi yang ada dalam koleksi PDS HB Jassin serta mempermudah akses bagi masyarakat luas, berkat adanya kolaborasi yang efektif antara PDS HB Jassin dan mahasiswa magang.

2. Metode

Kegiatan digitalisasi koleksi naskah dokumen sastra milik PDS HB Jassin dilaksanakan di PDS HB Jassin yang berlokasi di Jl. Cikini Raya No. 73, Komplek Taman Ismail marzuki, Jakarta Pusat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, dengan jam kerja mulai pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WIB. Dalam pelaksanaan anak magang yang ditugaskan melakukan digitalisasi akan mendapat bimbingan dari PDS HB Jassin sebagai institusi yang dipercaya untuk melakukan digitalisasi terhadap koleksi naskahnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa partisipasi aktif, observasi, wawancara dan pendampingan staff guna meningkatkan jumlah koleksi yang di digitalisasi. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin (PDS HB Jassin), yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat. PDS HB Jassin merupakan lembaga dokumentasi yang memiliki koleksi sastra Indonesia yang sangat kaya dan berperan penting dalam pelestarian karya-karya sastrawan nasional. Dalam kegiatan pengabdian ini, PDS HB Jassin berperan sebagai mitra utama yang menjadi sasaran program pendampingan dan peningkatan kapasitas digitalisasi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk kerjasama antara pihak pengabdian (dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Malang) dan staf PDS HB Jassin, dengan fokus pada proses digitalisasi koleksi, sistemisasi kerja digital, serta pelatihan penggunaan sistem manajemen perpustakaan INLISLite v3.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembuatan *Folder* dan Pemindaian Naskah Dokumen Sastra.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat *folder* di komputer sebagai arsip milik PDS HB Jassin. Proses ini dilakukan ketika naskah dalam *box* dan map sudah diambil dari ruang arsip.

Naskah-naskah tersebut dikeluarkan dari *box* sesuai nomor map dan mulai proses pembuatan *folder* di komputer. *Folder* ini dibuat sesuai dengan nama lemari, nomor *box*, nomor map dan kemudian judul dokumen, hal tersebut dilakukan agar saat proses *pemindaian* nanti mudah untuk memasukan hasil pemindaian sesuai dengan judul dokumennya dan saat ingin mencari naskah dokumen asli, naskah dokumen tersebut dapat ditemukan dengan mudah. Setelah *folder* selesai dibuat, proses selanjutnya adalah melakukan pemindaian naskah dokumen menggunakan alat-alat yang disediakan oleh PDS HB Jassin, seperti Czure, i2s, dan Plustek.

Naskah dokumen yang dipindai biasanya akan diperiksa terlebih dulu kondisi fisiknya, karena tidak sedikit naskah dokumen yang sudah termakan usia, sehingga sangat rapuh. Beberapa naskah dokumen yang sudah rapuh dirapikan dengan proses *binding* sehingga naskah tidak dapat terpisah atau dapat menimbulkan kerusakan baru pada dokumen. Apabila menemukan dokumen yang relatif usang dan rapuh maka proses pemindaian dilakukan menggunakan Czure, karena alat ini adalah alat yang sangat fleksibel untuk memindai segala macam naskah dokumen hingga buku. Setelah proses pemindaian selesai yang maka dilakukan penyesuaian ukuran naskah dokumen dalam *searchable* format *pdf*. Semua proses tersebut dilakukan menggunakan aplikasi bawaan Czure. Untuk beberapa naskah dokumen yang sudah berusia 50 tahun atau lebih akan diberi *watermark* dan *protection* agar naskah dokumen yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat luas tetap terjaga hak ciptanya. Kegiatan pemindaian naskah dapat disajikan pada



Gambar 2. Proses Pemindaian Bahan Pustaka Menggunakan Pemindaian i2s.

3.2. Input Pemindaian Naskah Dokumen ke INLISLite v3.

Tahap berikutnya adalah input naskah dokumen yang telah dipindai. Proses ini dilakukan menggunakan INLISLite v3 yang sudah tersambung dengan website JAKLITERA milik Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin. Semua naskah dokumen yang telah di input muncul dalam menu 'Katalog Sastra' pada website JAKLITERA. Tahapan input ini melalui, identifikasi isi dan bentuk naskah dan dokumen, menginput judul, nama pengarang, nomor DDC, bahasa pada naskah dokumen, nomor panggil, tajuk dan subjek, nama penerbit, tempat penerbit dan tahun penerbit. Langkah selanjutnya memberi nomor induk dan sampul pada judul yang telah diinput, dan mengunggah hasil pemindaian naskah dokumen.

3.3. Input Informasi Naskah Dokumen Pada Buku Induk.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan input beberapa informasi ke dalam buku induk milik PDS HB Jassin, hal ini dilakukan agar koleksi yang telah didigitalisasi dapat terdaftar dan tersusun dengan baik; sehingga apabila menemukan judul yang sama maka dapat menemukan judul tersebut dengan mudah dalam proses penyatuan/ pengelompokan. Beberapa informasi yang diinput pada buku induk meliputi, blok atau nama lemari, nomor induk, barcode, jenis bahan (kliping, korespondensi, buku, bahan ephemeral, dan lainnya), judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, nomor panggil, lembar, tanggal input dan nama petugas yang input.

3.4. Labelling

Labelling merupakan proses pemberian label pada naskah dokumen yang sudah di input ke dalam INLISLite v3 pada menu akuisisi dan cetak label. Setelah label di cetak *soft file* label dimasukkan pada *folder* awal untuk menyimpan hasil pemindaian berupa *pdf*. Selain *labelling* cetak dilakukan penulisan nomor induk dan barcode pada masing-masing naskah dokumen sesuai judul. Sementara itu map yang telah melalui semua tahapan di beri stempel bertuliskan 'SUDAH DIPEMINDAIAN' untuk kemudian dikembalikan ke kotaknya. Sama halnya dengan map yang sudah selesai, begitu semua map sudah selesai dan di cap, kotak yang telah selesai juga akan di diberi stempel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari 10 September hingga 31 Desember 2024, bertempat di Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, Jakarta. Kegiatan ini melibatkan tim abdimas dari Universitas Negeri Malang yang terdiri atas dosen pembimbing dan mahasiswa, serta staf dari PDS HB Jassin sebagai mitra. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan langsung kepada staf mitra, pelatihan penggunaan perangkat digitalisasi, dan asistensi penataan sistem informasi koleksi berbasis INLISLite v3.

Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama mitra untuk memetakan permasalahan dan menentukan kebutuhan prioritas seperti disajikan pada **Gambar 3**. Dalam diskusi tersebut, pihak pengelola PDS HB Jassin menyampaikan bahwa keterbatasan SDM terlatih, keterlambatan proses input, dan kurangnya sistem kerja digital yang efisien menjadi kendala utama. Berdasarkan hal itu, tim pengabdian merancang skema pendampingan bertahap, dengan membagi peran antara anggota tim. Dosen pembimbing bertindak sebagai koordinator kegiatan, menyusun modul pelatihan, serta memantau kelayakan teknis dan prosedural digitalisasi. Mahasiswa berperan dalam implementasi teknis seperti pembuatan *folder* digital, proses pemindaian dokumen menggunakan alat seperti CZURE dan i2S, serta input metadata ke sistem INLISLite v3. Di sisi lain, mitra dari pihak PDS HB Jassin berperan sebagai pendamping lapangan yang memberikan akses ke arsip dan membantu validasi informasi naskah.



Gambar 3. Kegiatan Observasi dan Diskusi Dengan Pengelola PDS HB Jassin

Setiap tahapan digitalisasi dilakukan secara berstandar, dimulai dari penyiapan naskah, penyesuaian metadata, konversi hasil pemindaian ke *.pdf searchable*, hingga pengunggahan ke sistem digital (Anjani *et al.*, 2024). Selain itu, pelatihan dilakukan kepada staf mitra tentang manajemen digital arsip dan penggunaan INLISLite, sehingga setelah kegiatan selesai, mitra memiliki kemampuan untuk melanjutkan proses digitalisasi secara mandiri. Urgensi dari kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan jumlah koleksi digital, tetapi juga dalam membangun sistem kerja yang terstandar dan berkelanjutan di lingkungan mitra (Hamim *et al.*, 2022). Tim abdimas turut menyusun panduan kerja sederhana untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pasca-pengabdian. Peningkatan kapasitas SDM mitra juga menjadi indikator penting dari keberhasilan program ini.

Kegiatan digitalisasi koleksi naskah di PDS HB Jassin sebagaimana dijabarkan dalam program pengabdian ini mencerminkan pendekatan penguatan kelembagaan berbasis teknologi informasi yang mulai banyak diterapkan dalam konservasi dokumen budaya. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya berfokus pada alih media naskah secara teknis, melainkan juga mencakup pendampingan dan pelatihan staf mitra, serta penyusunan sistem kerja digitalisasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Alhidayatullah, 2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan institusi pendidikan dalam konservasi digital tidak hanya menyumbang tenaga teknis, tetapi juga mendorong transformasi kapasitas institusi mitra melalui kegiatan pendampingan, penyusunan panduan, dan pelatihan.

Digitalisasi tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi merupakan bagian dari strategi preservasi jangka panjang terhadap informasi budaya yang rentan hilang karena faktor usia, cuaca, atau bencana. Menurut (Awaludin *et al.*, 2024), strategi pengelolaan arsip digital berbasis web dapat meningkatkan efisiensi akses, keamanan informasi, serta mencegah kehilangan koleksi akibat degradasi fisik. Oleh karena itu, tahapan kegiatan yang meliputi pemindaian, input metadata ke INLISLite v3, dan integrasi dengan portal JAKLITERA, mencerminkan praktik digitalisasi modern yang mendukung keterbukaan akses dan keberlanjutan manajemen informasi. Lebih jauh, penguatan kapasitas mitra melalui pelatihan sistem katalog digital juga sesuai dengan pendekatan yang diusulkan oleh (Hayati *et al.*, 2023) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi SDM dalam pengelolaan arsip digital sebagai prasyarat keberhasilan program konservasi.

Keterlibatan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dalam skema pelatihan teknis, perancangan SOP digitalisasi, serta asistensi manajemen metadata, mencerminkan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan lembaga budaya (Albaburrahim & Wahyudi, 2022). Kolaborasi ini merupakan bentuk nyata dari transfer pengetahuan yang menjadi ciri khas kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditegaskan oleh (Sihotang *et al.*, 2024), yakni adanya kontribusi ilmiah yang langsung berdampak pada perbaikan tata kelola institusi mitra. Kegiatan ini juga menunjukkan kebaruan dalam konteks abdimas, karena tidak hanya memperbanyak koleksi digital, melainkan juga menyusun sistem dan meningkatkan kemampuan staf untuk melanjutkan proses digitalisasi secara mandiri setelah kegiatan berakhir (Rianto *et al.*, 2023; Santi *et al.*, 2023). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah koleksi digital dari 4.184 menjadi 9.015 koleksi. Namun lebih dari itu, mitra menyatakan bahwa kini telah memiliki prosedur yang lebih jelas dan staf yang lebih terampil dalam mengelola dokumen digital. Kolaborasi ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di lembaga pelestarian budaya lainnya.

4. Kesimpulan

Proses preservasi dalam bentuk digitalisasi naskah dokumen di PDS HB Jassin berjalan dengan sangat baik. Setelah dilakukannya digitalisasi sesuai prosedur yang dimiliki PDS HB Jassin, menunjukkan hasil yang positif dan peningkatan yang cukup signifikan. Tidak hanya digitalisasi saja, namun naskah dokumen juga dilakukan *labelling* dan naskah dokumen yang telah di pemindaian juga di input ke dalam INLISLite v3 agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melindungi informasi pada naskah dokumen yang telah rapuh dan rusak karena termakan usia agar tidak hilang. Selain itu juga memudahkan bagi para masyarakat jika ingin meneliti tentang suatu karya dari sastrawan ternama yang kebetulan karyanya dimiliki oleh PDS HB Jassin tidak perlu datang langsung karena koleksi tersebut dapat diakses melalui JAKLITERA pada menu 'Katalog Sastra'. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi pada jumlah koleksi naskah dokumen yang telah di digitalisasi yang awalnya berjumlah 4.184 koleksi sampai periode magang selesai, berjumlah 9.015 koleksi. Namun, kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk magang ini tidak dilakukan oleh hanya mahasiswa magang dari Universitas Negeri Malang saja, namun juga dilakukan dari beberapa kampus Indonesia lainnya yang turut membantu meningkatkan jumlah koleksi yang telah di digitalisasi.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin yang telah mengizinkan pelaksanaan magang dan telah bersedia menjadi mitra MBKM UM dan telah melaksanakan juga membantu serangkaian proses dengan sangat baik dan lancar, serta kepada seluruh pihak yang membantu jalannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Albaburrahim, A., & Wahyudi, Q. (2022). Digitalisasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura Sebagai Upaya Pemenuhan Layanan Pemustaka Sejak Pandemi COVID-19. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4458>
- Alhidayatullah, A. (2023). DIGITALISASI LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MEMPENGARUHI KEPUASAN PEMUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA SUKABUMI. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.32897/jiim.2023.2.1.2724>
- Anjani, S., Rizal, E., & Saepudin, E. (2024). Proses digitalisasi karya ilmiah lama di Perpustakaan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.48759>
- Awaludin, A., Majid, M. K., Majid, M. K., Purnomo, A., Purnomo, A., Setyo, D., Setyo, D., Yusril, R., & Yusril, R. (2024). PENDAMPINGAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DAN PELATIHAN OPERASIONAL SISTEM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SAWOO PONOROGO. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/jta.v9i1.17846>

- Ersya Julia Hermadilla, & Salim, T. A. (2022). Tinjauan literatur sistematis digitalisasi koleksi antikuariat di perpustakaan khusus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1). <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2367>
- Fitriyanti, D. F. (2023). PENTINGNYA PENGELOLAAN PRESERVASI ARSIP BERBAHAN KERTAS DI MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 17(1). <https://doi.org/10.30829/iqra.v17i1.11475>
- Hamim, A. H. (2022). Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di Lingkungan Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung. *J-Staf: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(1).
- Handayani, F. (2023). Local Wisdom dalam Hakikat Preservasi Naskah Kuno sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(1).
- Hayati, R. N., Saputra, S., & Anggraini, R. (2023). Digitalisasi Manajemen Sistem Dokumen Pengelolaan Perpustakaan Universitas Bumigora Menggunakan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID). *Income: Digital Business Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.30812/income.v1i1.2660>
- Kajian Preservasi Di Indonesia. (2021). *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 12(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art6>
- Mugabe, R., Utomo, R. D. W., & Jasjfi, E. F. (2021). ANALISIS USABILITY SITUS WEB PUSAT DOKUMENTASI SASTRA HB JASSIN USABILITY ANALYSIS OF HB JASSIN LITERATURE DOCUMENTATION CENTER WEBSITE. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 4(1). <https://doi.org/10.25105/jsrr.v4i1.9974>
- Putra, D. D. (2022). Konteks Preservasi Pengetahuan pada Preservasi Permainan Tradisional di Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Pacitan. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15958>
- Rianto, A. I., Putra, P., Dewiki, S., & Habiburrahman, H. (2023). Digitalisasi Arsip Karya Ilmiah untuk Efisiensi Penyimpanan dan Pelayanan Terhadap Pemustaka: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12(1). <https://doi.org/10.24036/jiipk.v11i2.125958>
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Santi, J., Windasari, I. P., & Prasetijo, A. B. (2023). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web dalam Upaya Mewujudkan Digitalisasi Sistem Administrasi Perpustakaan di SD Negeri 1 Tambak. *Jurnal Teknik Komputer*, 1(4).
- S.Kom, I. M., S.H. M.H. Elizamiharti, M.Kom., T. R., & Dra., M. H. N. (2022). Digitalisasi Perpustakaan Berdasarkan Ketentuan Yang Berlaku Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Padang. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(3).
- Solehat, M. S., Erwina, W., & Samson, S. (2024). KEGIATAN PRESERVASI NASKAH KUNO MUSEUM SRI BADUGA KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01). <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1140>
- Syarif Adikancana, H., Agustini D, N., & Rodiah, S. (2023). Preservasi Budaya Melalui Wayang Golek Di Pusaka Giri Harja. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11).
- Utami, N. P. (2020). *Alih Media sebagai Upaya Preservasi: Studi Kasus Alih Media di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin*. Universitas YARSI, xiii.
- Zuhrah. (2023). Hukum dan Teknologi Informasi. *NALAR: Journal Of Law and Sharia*, 1(1). <https://doi.org/10.61461/nlr.v1i1.18>